

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Flaviana Altriningsih Neco

flavianaaltrineco@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir, berimajinasi, serta menciptakan ide-ide baru. Penelitian dan kajian ini bertujuan mengkaji berbagai model, strategi, dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai hasil penelitian terkait, seperti pembelajaran berbasis sentra bermain, kegiatan seni, permainan konstruktif, penggunaan bahan alam, pendekatan saintifik, serta peran guru dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna. Model pembelajaran seperti sentra bermain, permainan balok, kegiatan mengecap, seni musik dan tari, serta permainan edukatif ramah lingkungan terbukti mampu meningkatkan imajinasi, keaktifan, dan kemampuan berpikir kreatif anak. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat menentukan keberhasilan dalam menstimulasi kreativitas anak. Di era digital, kreativitas guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, pengembangan kreativitas anak usia dini memerlukan pendekatan yang holistik melalui berbagai metode pembelajaran yang variatif, lingkungan yang mendukung, serta peran aktif guru dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Kata kunci: Kreativitas Anak Usia Dini, Pembelajaran PAUD, Sentra Bermain, Peran Guru, Permainan Edukatif.

ABSTRACT

Creativity is an essential aspect that must be developed from an early age, as it plays a significant role in shaping thinking skills, imagination, and the ability to generate new ideas. This study aims to examine various models, strategies, and learning media that can be used to develop creativity in early childhood. The method used in this study is a literature review by analyzing various relevant research findings, such as center-based learning, art activities, constructive play, the use of natural materials, scientific approaches, and the role of teachers in the learning process. The results of the study indicate that children's creativity can be optimally developed through meaningful and enjoyable play activities. Learning models such as learning centers, block play, stamping activities, music and dance, and environmentally friendly educational games have been proven to enhance children's imagination, activeness, and creative thinking skills. In addition, the role of teachers as facilitators and motivators is crucial in stimulating children's creativity. In the digital era, teacher creativity also becomes an important factor in creating innovative and adaptive learning aligned with technological advancements. Therefore, the development of early childhood creativity requires a holistic approach through various learning methods, a supportive environment, and the active role of teachers in designing engaging and meaningful learning experiences.

Keywords: Early Childhood Creativity, Early Childhood Education, Learning Centers, Teacher's Role, Educational Games.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses perkembangan manusia. Pada masa ini, anak berada dalam fase golden age atau masa emas, di mana pertumbuhan dan perkembangan, baik kognitif, motorik, sosial-emosional,

maupun spiritual berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui lingkungan yang kondusif dan pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi yang beragam, seperti kecerdasan, kemampuan berbahasa, fisik, serta kreativitas. Kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat bagi kehidupan anak di masa depan. Kreativitas juga berkaitan erat dengan perkembangan kepribadian anak, seperti rasa percaya diri, kemandirian, dan produktivitas. Sebaliknya, kurangnya stimulasi kreativitas dapat menyebabkan anak menjadi pasif, kurang percaya diri, dan tidak berani mengekspresikan diri.

Pengembangan kreativitas anak usia dini tidak terlepas dari peran lingkungan, baik keluarga maupun sekolah. Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing dalam menciptakan pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas anak. Guru dituntut untuk mampu merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Selain itu, guru juga harus mampu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, termasuk lingkungan sekitar dan teknologi, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan bermain. Bagi anak usia dini, bermain bukan hanya sekadar aktivitas hiburan, melainkan merupakan cara belajar yang paling alami. Melalui bermain, anak dapat mengeksplorasi lingkungan, mengekspresikan ide dan imajinasinya, serta mengembangkan berbagai keterampilan secara menyeluruh. Berbagai bentuk kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas antara lain pembelajaran berbasis sentra bermain, permainan konstruktif seperti bermain balok, kegiatan seni seperti menggambar, menari, dan musik, serta kegiatan kreatif seperti mengecap menggunakan bahan alam.

Pembelajaran berbasis sentra bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya. Selain itu, pendekatan saintifik dalam pembelajaran juga dapat mendorong anak untuk berpikir kritis melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan seni dan permainan edukatif, termasuk yang berbasis lingkungan, juga terbukti mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi, serta keterlibatan anak dalam proses belajar.

Di era digital saat ini, kreativitas tidak hanya dituntut pada anak, tetapi juga pada guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Guru perlu mampu mengintegrasikan teknologi secara bijak dalam pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik sekaligus meminimalisir dampak negatif dari penggunaan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat tercipta, sehingga mampu mendukung perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dan perlu dilakukan secara sistematis melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi, metode, serta peran aktif guru dan lingkungan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulasi kreativitas anak sejak dini.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, serta kemampuan anak dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Pada anak usia dini, kreativitas sering kali terlihat melalui aktivitas bermain, seperti menggambar, menyusun balok, bercerita, maupun bereksplorasi dengan benda-benda di sekitarnya. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan alami untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan imajinasi dan pengalamannya. Oleh karena itu, kreativitas bukanlah kemampuan yang muncul secara tiba-tiba, melainkan potensi yang perlu dirangsang dan dikembangkan secara terus-menerus.

Pengembangan kreativitas anak usia dini sangat penting karena masa ini merupakan periode emas dalam perkembangan anak. Pada fase ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat sehingga anak lebih mudah menerima berbagai rangsangan dari lingkungan. Jika pada masa ini anak mendapatkan stimulasi yang tepat, maka potensi kreativitasnya akan berkembang secara optimal. Sebaliknya, jika tidak diberikan kesempatan untuk berekspres, anak dapat mengalami hambatan dalam perkembangan kepribadian, seperti kurang percaya diri, takut mencoba hal baru, dan cenderung pasif.

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan serta apresiasi terhadap setiap usaha dan hasil karya anak. Sikap guru yang terbuka, menghargai ide anak, dan tidak membatasi eksplorasi sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya kreativitas anak. Dengan demikian, kreativitas guru dalam merancang pembelajaran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan kreativitas anak.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak adalah melalui pembelajaran berbasis sentra bermain. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya. Anak dapat memilih kegiatan yang disukai, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membebani. Selain itu, melalui sentra bermain, anak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu, termasuk kreativitas, kognitif, sosial, dan motorik.

Selain pembelajaran sentra, pendekatan saintifik juga dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak. Pendekatan ini mendorong anak untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Melalui proses tersebut, anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar menemukan pengetahuan secara mandiri. Hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas anak dalam menyelesaikan masalah.

Kegiatan bermain konstruktif seperti bermain balok, menggambar, dan melipat juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Dalam kegiatan ini, anak diberi kebebasan untuk menciptakan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. Proses ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik, koordinasi, serta kemampuan berpikir logis. Anak belajar mencoba, gagal, dan mencoba kembali hingga menemukan bentuk yang diinginkan.

Selain itu, kegiatan seni seperti musik dan tari juga merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Melalui seni, anak dapat mengekspresikan perasaan, ide, dan imajinasi secara bebas tanpa tekanan. Kegiatan seni juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan sosial, serta keterampilan komunikasi anak.

Integrasi seni dalam pembelajaran menjadikan proses belajar lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

Pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan menggecap menggunakan buah dan pelepah pisang, juga dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan ini tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Selain itu, penggunaan bahan alam cenderung lebih aman dan mudah ditemukan, sehingga dapat diterapkan di berbagai kondisi sekolah.

Permainan edukatif yang ramah lingkungan juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kreativitas anak. Melalui permainan ini, anak tidak hanya belajar berkreasi, tetapi juga belajar menghargai lingkungan. Kegiatan seperti bermain peran, karya wisata, dan membuat karya dari bahan bekas dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi memberikan tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan minat belajar anak serta memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Namun demikian, penggunaan teknologi tetap perlu dikontrol agar tidak memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak.

Lingkungan juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kreativitas anak. Lingkungan yang aman, nyaman, dan memberikan kebebasan berekspresi akan membantu anak mengembangkan potensinya secara optimal. Dukungan dari orang tua dan guru sangat diperlukan agar anak merasa dihargai dan percaya diri dalam mengekspresikan ide-idenya.

Dengan demikian, pengembangan kreativitas anak usia dini memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang variatif perlu diterapkan agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Kreativitas anak akan berkembang dengan baik apabila diberikan kesempatan, dukungan, serta lingkungan yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (*library research*) yang bersifat konseptual dan komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan pada eksplorasi, analisis, dan sintesis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini.

Studi literatur dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada satu jenis penelitian, tetapi mengintegrasikan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian eksperimen, dan penelitian kualitatif lapangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Penelusuran literatur dilakukan pada rentang waktu Januari hingga Mei 2025 melalui berbagai database ilmiah, seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, Sinta, Garuda, serta jurnal nasional dan internasional yang relevan. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi:

- a. Artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025
- b. Membahas pendidikan anak usia dini (PAUD)

- c. Berfokus pada kreativitas anak
- d. Mengkaji metode pembelajaran kreatif
- e. Menjelaskan peran guru dalam pembelajaran

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menelaah sumber-sumber literatur berdasarkan tema-tema tertentu. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, seperti:

- a. Konsep dan teori kreativitas anak usia dini
- b. Peran guru dalam pembelajaran
- c. Metode pembelajaran kreatif
- d. Media pembelajaran dan alat permainan edukatif
- e. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan
- b. Penyajian data (data display) dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama metode pembelajaran yang digunakan serta peran guru dalam proses pembelajaran.

1. Hakikat Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menghasilkan ide baru, mengkombinasikan pengalaman, serta mengekspresikan diri secara unik. Pada masa usia dini (golden age), kreativitas berkembang sangat pesat karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang kuat, serta kecenderungan untuk bereksplorasi.

Kreativitas anak dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti:

- a. Daya cipta (originalitas)
- b. Fleksibilitas berpikir
- c. Imajinasi
- d. Kemampuan eksplorasi
- e. Keberanian mencoba hal baru

Namun, berdasarkan berbagai penelitian, ditemukan bahwa pada tahap awal, banyak anak masih menunjukkan kreativitas yang rendah, seperti kurang percaya diri, pasif, dan belum mampu mengembangkan ide secara mandiri.

2. Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Dalam pembelajaran modern, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, tetapi sebagai:

- a. Fasilitator, yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung
- b. Motivator, yang memberikan dorongan kepada anak
- c. Mediator, yang membantu anak memahami pengalaman belajar
- d. Pengarah, yang mengarahkan eksplorasi tanpa membatasi kreativitas

Guru juga bertanggung jawab dalam:

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran (RPPH, modul ajar)
- b. Memilih metode yang sesuai
- c. Menyediakan media pembelajaran yang menarik
- d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Perencanaan yang matang terbukti menjadi langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas anak.

3. Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas

Berbagai metode pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, di antaranya:

A. Metode Bermain Peran

Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri melalui peran tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu:

- a. Meningkatkan kepercayaan diri
- b. Melatih kemampuan sosial
- c. Mengembangkan imajinasi

B. Seni Gerak dan Tari

Kegiatan seni gerak dan tari memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi dan ide melalui gerakan tubuh. Kegiatan ini mampu mengembangkan:

- a. Motorik kasar
- b. Emosi
- c. Sosial
- d. Estetika

C. Project-Based Learning (PjBL)

Metode ini menekankan pembelajaran melalui proyek nyata. Anak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, seperti membuat karya atau menyelesaikan masalah.

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini
- b. Meningkatkan kreativitas
- c. tanah liat dan kertas lipat terbukti meningkatkan
- d. Daya cipta Melatih kerja sama
- e. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

D. Pendekatan STEAM

Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai bidang ilmu (sains, teknologi, seni, dll.) sehingga anak mampu berpikir secara kreatif dan sistematis.

E. Loose Parts Play

Metode ini menggunakan bahan-bahan sederhana yang dapat dimanipulasi secara bebas. Anak dapat:

- Mengembangkan imajinasi
- Menciptakan berbagai bentuk baru
- Belajar melalui eksplorasi

F. Media Tanah Liat dan Origami

- Penggunaan media konkret seperti
- Fleksibilitas
- Kemampuan eksplorasi

G. Alat Permainan Edukatif (APE)

APE membantu anak memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, APE juga:

- a. Meningkatkan interaksi sosial
- b. Mendorong keberanian anak
- c. Membantu anak mengekspresikan ide

4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Anak

Dari berbagai penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak, yaitu:

- a. Peran guru dalam pembelajaran
- b. Lingkungan belajar yang kondusif
- c. Ketersediaan media pembelajaran
- d. Dukungan orang tua
- e. Kesempatan eksplorasi
- f. Lingkungan yang mendukung dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi kunci utama dalam mengembangkan kreativitas anak.

5. Peningkatan Kreativitas Anak

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode pembelajaran kreatif:
- b. Anak menjadi lebih aktif
- c. Lebih percaya diri
- d. Lebih berani mengemukakan ide
- e. Mampu bekerja sama dengan teman
- f. Memiliki kemampuan berpikir yang lebih fleksibel

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak (student-centered learning) sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Kreativitas anak usia dini merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan sejak dini karena berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kreativitas anak melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang tepat.

Berbagai metode pembelajaran seperti bermain peran, seni gerak dan tari, project-based learning, STEAM, loose parts, serta penggunaan media kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak.

Faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang kondusif, media pembelajaran yang menarik, serta dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan kreativitas anak.

Pembelajaran yang berpusat pada anak memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan diri, sehingga mampu meningkatkan kreativitas secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (2017). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–53.
- Awalina, I., & Purwoko, B. (2018). Studi literatur dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 12–18.
- Cahyaningsih, R., & Harun, H. (2023). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 123–134.
- Dewi, N. K., Sari, E. P., & Lestari, M. (2021). Penggunaan media animasi dalam meningkatkan

- keterlibatan belajar anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(2), 88–96.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Juniasih, N. (2012). Penerapan tari kreatif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 4(1), 25–32.
- Katz, L. G. (2000). *Engaging children's minds: The project approach*. Ablex Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2011). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Munawaroh, S. (2017). Pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni*, 6(2), 78–85.
- Nurhidayah, S., & Citrasukmawati, R. (2022). Inovasi pembelajaran kreatif pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 67–75.
- Pane, E. S. (2018). Pemanfaatan alat permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 80–90.
- Prentice, R. (2000). Creativity in early childhood education. *Journal of Early Childhood Research*, 2(1), 45–60.
- Proctor, T., & Burnett, P. (2004). Measuring cognitive and dispositional characteristics of creativity in elementary students. *Creativity Research Journal*, 16(2), 123–134.
- Risnawati, R., Yuliani, N., & Sari, D. (2021). Pendekatan Reggio Emilia dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 987–995.
- Setiawan, A., Hidayat, T., & Rahmawati, D. (2022). Peran kegiatan seni dalam meningkatkan kecerdasan majemuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 145–156.
- Sofiah, S., Wulandari, R., & Fitriani, N. (2020). Studi literatur sebagai metode penelitian dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 345–353.
- Wena, M. (2011). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.
- Wiguna, I. G. A., Pradnyani, N. L. P. S., & Dewi, N. P. A. (2022). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan origami. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 55–63.
- Yulianti, D. (2014). Peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 102–110.